

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana dalam menjaga moralitas yang dalam kehidupan satu bangsa dan negara membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat mendukung berbagai aspek perkembangan anak. Anak memiliki berbagai aspek perkembangan yang harus dikembangkan, tidak terkecuali perkembangan moral dan agama yang harus dikembangkan sedini mungkin.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003, disebutkan pendidikan bertujuan “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.¹

Jadi, pendidikan merupakan wahana dalam menjaga moralitas kehidupan dan sebagai sarana untuk mewujudkan suasana dalam proses

¹ Fitri Ramadhini, "Áalisis Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Nussa Dan Rara" *Jurnal; Darul 'Ilmi* Vol.09 No.01, (2021).54

belajar mengajar dan bertujuan untuk menghasilkan generasi yang berkualitas bagi bangsa dan negara.

Anak usia dini merupakan anak yang usianya berumur 0-6 tahun, pada masa ini anak mengalami perkembangan yang begitu pesat dan cepat menggugu dan meniru apa yang dilakukan oleh orang sekitarnya, sehingga anak sudah seharusnya mendapatkan pendidikan dan pembelajaran yang sebaik mungkin agar membuat perubahan yang positif pada diri anak itu sendiri. Ini telah disebutkan dalam Al-qur'an surah At-Tin ayat 4 yang Berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya : *“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam Bentuk yang sebaik-baiknya”*.² (Q.S At-Tin : 4).

Dari ayat diatas dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, maka pemerintah menyelenggarakan beragam pelayanan pendidikan baik dari jenisnya, jalur maupun jenjang mulai dari tingkat rendah hingga tingkat tertinggi. Pada hakikatnya setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) bagaikan kertas putih, selanjutnya tergantung pada model pendidikan yang diberikan orang tuadan pengaruh lingkungan yang membentuk kepribadian anak.³

² Yesi melani,” pengaruh film animasi Nussa terhadap pengembangan nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun di TK harapan bangsa Lampung barat”, (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ,2022),3.

³ Wilda Arfah Ritonga, “Upaya meningkatkan nilai agama anak usia dini melalui penggunaan media audio visual di TKQ Silaturrahim (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), 147

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, karena pada masa ini anak berada dalam masa keemasan (*golden age*), Anak usia dini dikenal dengan masa keemasan karena pada masa tersebut kemampuan fisik, psikis dan moral anak mulai berkembang dan tumbuh dengan pesat sehingga sangat penting bagi anak mendapatkan pendidikan sejak usia dini. Pada masa kanak-kanak, mereka mulai memahami atau peka terhadap berbagai rangsangan.

Hakikat pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangan dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi dan menyenangkan.⁴

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan untuk memberikan stimulasi dan rangsangan dalam rangka untuk membantu tumbuh kembang anak.

Pendidikan sangat berperan penting bagi keperluan mendasar dalam kehidupan anak. Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting karena berfungsi sebagai salah satu pendidikan bagi kalangan orang tua. Tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tingkat pencapaian sehingga menjadi anak yang berkualitas dan juga mempunyai kesiapan yang optimal dan menginjak pendidikan dasar dan mengurangi kehidupan yang akan

⁴ Nirva Diana, Mesiosono, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2016), 6

datang.⁵ Oleh karena itu, pentingnya pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan dalam Perkembangan anak usia dini memiliki enam aspek perkembangan diantaranya, yaitu nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini sesuai dengan tahap perkembangannya, orang tua atau pendidik harus memahami tahapan perkembangan anak usia dini supaya tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan..

Salah satu perkembangan yang, perlu dikembangkan yaitu perkembangan nilai agama dan moral anak. Nilai Agama Islam merupakan sebuah keyakinan seorang atau umat muslim yang diyakinkan sebagai identitas khusus dalam perasaan, keterikatan, pola pikir, maupun perilaku manusia. Nilai agama ini sangat penting diterapkan pada anak sejak dini, karena anak akan senantiasa mempraktekkan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif serta baik bagi kehidupan selanjutnya.

Selain nilai agama juga diiringi dengan nilai moral yang mana nilai moral merupakan suatu perbuatan baik atau tingkah laku yang baik. Dengan penanaman nilai moral pada anak sejak usia dini maka, anak-anak akan memiliki pola perilaku yang baik, sehingga anak terhindar dari perilaku-perilaku buruk. Adapun perkembangan moral menurut Desmita

⁵ Alfitriani siregar, *Meode Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*, (Medan: Lembaga penelitian dan penulisan Ilmiah Aqli,2018),3.

(dalam Tika Susanti) merupakan suatu perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai hal yang harus dilakukan oleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar.⁶

Pengembangan nilai agama dan moral anak merupakan pondasi utama yang harus diterapkan sejak dini bahkan sejak dalam kandungan. Menanamkan dan membiasakan anak menerapkan nilai-nilai agama sejak usia dini sangatlah penting, sebab anak akan mengingat dan menerapkannya dalam kehidupan.

Pendidikan nilai agama dan moral sangat penting untuk anak usia dini. Hadisa Putri (dalam Yesi Melani) mengungkapkan bahwa diperlukan penanaman nilai-nilai dan norma agama yang kuat terhadap bangsa ini agar tidak mudah terpengaruh dan mempunyai filter ketika pengaruh bangsa lain masuk, supaya penanaman nilai-nilai dan norma tersebut kuat, maka harus dilakukan sejak usia dini.⁷

Perkembangan nilai agama dan moral pada saat ini dapat dilakukan dengan berbagai metode mulai dari metode pembelajaran al-qur'an, metode bernyanyi, metode karyawisata, metode bersyair, metode bercerita, metode pembiasaan, metode out bond, metode bermain, dan metode diskusi. Selain berbagai metode tersebut, juga terdapat media yang sangat mudah untuk ditemukan misalnya televisi, dan sosial media seperti youtube. Dengan berbagai metode tentu akan mudah untuk menstimulasi

⁶ Tika susanti, “ Efektifitas film animasi Nussa dan rara dalam meningkatkan pengetahuan adab makan pada anak usia dinio di KB anugerah ampang kuranji dharmasraya”(skripsi,Institut Agama IslamNegeri(IAIN) batu sangkar,2022),2.

⁷ Yesi melani,” pengaruh film animasi Nussa terhadap pengembangan nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun di TK harapan bangsa Lampung barat”, (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ,2022),6.

perkembangan nilai agama dan moral anak. Selain itu, era sekarang merupakan era kemajuan digital.

Media audio visual merupakan kombinasi antara media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar. Penggunaan media audio visual ini dapat penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Teknologi berkembang dengan sangat mudah. Hal ini tentunya memberikan dampak pada semua manusia termasuk anak usia dini. melalui teknologi digital, anak dengan mudah mengakses segala hal yang dapat mengembangkan dirinya, salah satunya dengan menonton film.

Film animasi merupakan tontonan yang sangat disukai oleh anak-anak, dari penayangan film animasi tersebut manfaat yang diperoleh untuk anak ialah imajinasi yang sangat diperlukan serta baik untuk pertumbuhan anak. Tetapi tidak hanya sisi positif yang dapat diambil dari tayangan tersebut, ada juga sisi negatif dari penayangan tersebut, misalnya dalam film animasi yang dilihatnya semacam kebohongan, kenakalan serta sikap tidak terpuji lainnya sehingga memberikan contoh yang tidak baik terhadap pertumbuhan anak.⁸

Film animasi merupakan media hiburan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan memberikan wawasan pada setiap orang yang menontonnya.

Film animasi Nussa dan Rara merupakan film animasi produk Indonesia yang berisi tayangan edukatif, khususnya pada aspek pendidikan akhlak anak. Film animasi nussa berbeda dengan film animasi lain. Film

⁸ Supriyadi, "Pemanfaatan Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Anak Berbasis Flashmx", *Journal: Komunikasi*, Vol.12, No.2, September(2021),144.

animasi nussa merupakan film animasi produksi dalam negeri yang menayangkan kisah islami disertai dengan tayangan pengembangan nilai agama moral untuk anak yang dikemas dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Tidak hanya itu, cerita yang disampaikan dalam film animasi ini lucu, menghibur, berbobot dan bentuk visualnya cukup menarik.

Tingkat ketertarikan anak pada film animasi Nussa dan Rara sangat tinggi selain mengajari tentang agama juga tentang pendidikan. film animasi nussa dan rara ini sesuai dengan karakter islami, serta memiliki kata sopan. Pendidikan akhlak yang diterapkan Umma salah satu tokoh dalam film animasi tersebut sangatlah menarik. Dengan karakternya yang lemah lembut, tegas, dan bijaksana, ia mampu memberikan gambaran orang tua yang memiliki nilai lebih. Kemampuannya dalam mendidik anak usia dini, yaitu tokoh Rara telah menggambarkan bagaimana ia dapat menjadi orangtua yang layak untuk diteladani.⁹ Oleh karena itu, berdasarkan hal yang sudah dijelaskan diatas, peneliti sangat tertarik dan berinisiatif untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Peningkatan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Penggunaan Film Animasi Nussa dan Rara Pada Anak Kelompok B di TK Al-Halim Pamekasan”.

Berdasarkan hasil pra observasi pada anak kelompok B di TK Al-Halim, diperoleh informasi bahwa kemampuan nilai agama dan moral di TK Al-halim Pamekasan masih rendah, dibuktikan dengan dari 12 jumlah

⁹ Tiara Permata Bening,” Relevansi Film Animasi Nussa Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini”, *Jurnal:Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, Vol.01, No.01 (2022), 2-3.

anak kelompok B, terdapat 8 anak dikategorikan belum Berkembang (BB), dan 4 anak sudah mulai Berkembang (MB). Hal ini dibuktikan dengan anak yang masih kurang mengenal agama yang dianutnya, kurang dalam mengerjakan ibadah seperti melakukan sholat dhuha, membaca doa. Juga kurang dalam mengenal perilaku baik-buruk, sopan-santun. Hal ini disebabkan karena kurangnya kegiatan belajar yang menuntut anak untuk bersikap sesuai dengan perkembangan nilai agama dan moralnya. Serta di sekolah tersebut jarang menggunakan media pembelajaran audio-visual, di sekolah tersebut hanya tersedia sound system. Maka dari itu sangat penting sekali menanamkan nilai agama dan moral pada anak sejak usia dini.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Penggunaan media Film Animasi Nussa Dan Rara Pada Anak Kelompok B di TK Al- halim pamekasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ditemukan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan film animasi Nussa dan Rara untuk peningkatan perkembangan nilai agama dan moral anak kelompok B di TK Al-Halim Pademawu Pamekasan?
2. Bagaimana hasil perkembangan nilai agama dan moral anak melalui penggunaan film animasi Nussa dan Rara pada anak kelompok B di TK Al-Halim Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok pembahasan diatas, maka peneliti menemukan tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penggunaan film animasi Nussa dan Rara untuk meningkatkan perkembangan agama dan moral anak di TK Al-Halim Pademawu Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil perkembangan agama dan moral anak melalui penggunaan film animasi Nussa dan Rara di TK Al-Halim Pademawu Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tersebut akan menjelaskan manfaat bagi beberapa kalangan secara teori maupun secara praktek, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah kajian terhadap mata kuliah perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

2. Manfaat secara praktek

Dalam hal ini peneliti berharap dapat memberikan beberapa manfaat dan beberapa ilmu pengetahuan kepada:

- a) Untuk guru

Peneliti sangat berharap penelitian ini dapat memberikan motivasi serta inovasi terhadap guru, khususnya guru PAUD. Sehingga bisa dijadikan bahan referensi dalam mengajar anak usia dini.

- b) Untuk sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para pengelola lembaga paud, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak, serta menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang dengan adanya peningkatan kualitas guru dalam mengembangkan kegiatan dan media yang digunakan dalam pembelajaran nilai agama dan moral anak melalui penggunaan media film animasi Nussa dan Rara.

c) Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan hasil akhir dari peneliti ini sebagai referensi ketika akan membuat penelitian yang baru juga mempunyai hubungan penelitian ini.

d) Untuk orang tua

Peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan semangat edukasi dirumah dalam menggunakan dan membimbing anak saat proses belajar dirumah.

e) Untuk IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan literatur dan wawasan perpustakaan IAIN Madura.

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada peningkatan perkembangan nilai agama moral anak melalui penggunaan film animasi Nussa dan Rara pada anak di TK Al-halim pamekasan. Selain itu batas penelitian ini adalah pada anak kelas B di TK Al-halim pamekasan.

F. Definisi istilah

Dalam bagian ini akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari penyimpangan makna biasanya yang berhubungan dengan konsep pokok yang terdapat dalam sebuah skripsi.

1. Perkembangan agama dan moral: adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertindak laku. Tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dipengaruhi usia anak, pada usia 5-6 tahun tingkat pencapaian nilai agama dan moral anak yaitu meliputi: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, sopan, santun, mengenal perilaku baik-buruk, menjaga kebersihan, serta menghormati toleransi.
2. Film animasi Nussa dan Rara: adalah sebuah film anak-anak yang di produksi oleh rumah animasi The Little Giantz, yang unik dari film ini karakter Nussa dan Rara adalah merupakan 2 bersaudara. Episode yang digunakan yaitu 7 episode diantaranya, episode (menenal ka'bah, rukun islam dan rukun iman) dengan indikator menenal agama yang dianutnya. Episode (sholat itu wajib dan yuk berdo'a) indikator yang dikembangkan yaitu mengerjakan ibadah. Episode (baik itu mudah, tolong dan terimakasih, belajar sopan dan santun dengan indikator yang dkembangkan yaitu menenal perilaku baik.
3. Anak kelompok B: Merupakan anak-anak yang berada pada usia 5-6 tahun, pada usia tersebut merupakan masa sensitif dalam menerima

berbagai rangsangan. Pembelajaran di TK kelompok B dengan usia 5-6 tahun lebih menyiapkan anak untuk siap memasuki Sekolah dasar.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama yaitu dari Hellya Rahmatun Nisa' yang berjudul "Efektivitas Film Animasi Nussa dan Rara untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-kanak Aisyiyah 1 labuhan batu".¹⁰ Hellya Rahmatun Nisa' meneliti tentang bagaimana efektivitas film animasi nusa dan Rara dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak melalui film animasi nusa dan Rara. prosedur analisis data dengan reduksi data, display data dan uji verifikasi titik hasil penelitian menunjukkan, *pertama*, film animasi nusa dan Rara dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, karena film animasi bersifat menarik. *Kedua* metode pembelajaran dengan menggunakan media audio visual lebih spesifik karena film animasi nusa dan Rara dianggap tepat untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan Penelitian ini terletak pada metode penelitian dan prosedur pengumpulan data, dimana penelitian tersebut Menggunakan pendekatan kualitatif, dan prosedur pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi non partisipan

¹⁰ Hellya Rahmatun Nisa', "Efektivitas Film Animasi Nussa Dan Rara Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Labuhan Batu", (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

serta dokumentasi. sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Tindakan kelas, serta prosedur pengumpulan data yang digunakan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaannya yaitu sama sama menggunakan film animasi Nussa dan Rara untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini,

2. Penelitian kedua yaitu dari Tika Susanti, yang judulnya “ efektivitas film animasi manusia dan Rara dalam meningkatkan pengetahuan adab makan pada anak usia dini di KB anugerah ampang Kuranji Dharmasraya”.¹¹ Tika Susanti meneliti tentang apakah film animasi nusa dan Rara efektif dalam meningkatkan pengetahuan adab makan pada anak usia dini, yang bertujuan untuk mengetahui apakah film animasi nusa dan Rara efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan adab makan pada anak usia dini di KB anugerah ampang Kuranji Dharmasraya, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang efektivitas film animasi nusa dan Rara dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak usia dini di KB anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya, dapat disimpulkan bahwa film animasi dapat meningkatkan pengetahuan adab makan anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan besar “t” yang telah peneliti peroleh ($t_0=8,76$) dan besar t yang tercantum pada tt yaitu 2,26 ($8,76 > 2,26$). Ini berarti bahwa film animasi nusa dan Rara efektif dalam meningkatkan pengetahuan adab makan anak usia dini pada

¹¹ Tika Susanti, “Efektivitas Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Meningkatkan Pengetahuan Adab Makan Pada Anak Usia Dini Di KB Anugerah Ampang Kuranji Dharmasraya”, (skripsi, IAIN Batusangkar, 2022).

signifikansi 5% dapat dianalisa bahwa t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang aspek perkembangan agama moral anak, dimana penelitian sebelumnya memfokuskan pada adab makan anak, perbedaannya terletak pada metode penelitian dan jenis pengumpulan data, peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra eksperimental, menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

3. Penelitian ketiga dari Lailatul Tri Wahyuni, yang berjudul “analisis nilai-nilai moral anak usia dini dalam film animasi nussa dan rara”.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam film animasi nussa dan rara yang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam film animasi nussa dan rara dapat dijadikan media untuk menanamkan moral anak usia dini yang sesuai dengan STTPA PAUD kurikulum 2013.

Persamaan dan perbedaannya antara peneliti sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perkembangan nilai moral anak usia dini melalui film animasi nussa dan rara, perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan penelitian

¹² Lailatul Tri Wahyuni, “Analisis Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Film Nussa Dan Rara”, *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini*, Vol.1, No.2, (2022), 99-109.

ini menggunakan pendekatan dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

Tabel 1.1

Hasil kajian penelitian terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Hellya Rahmatun Nisa	Efektivitas Film Animasi Nussa dan rara untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-kanak Aisyiyah 1 labuhan batu	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan Penelitian ini terletak pada metode penelitian dan prosedur pengumpulan data	Persamaannya Yaitu sama sama menggunakan film animasi Nussa dan Rara untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini,
2.	Tika Susanti	efektivitas film animasi manusia dan Rara dalam meningkatkan pengetahuan adab makan pada anak usia dini di KB anugerah ampang Kuranji Dharmasraya	sama sama membahas tentang aspek perkembangan agama moral anak melalui media film animasi nussa dan rara.	perbedaannya terletak pada metode penelitian dan jenis pengumpulan data dan fokus penelitian
3.	lailatul tri wahyuni	analisis nilai-nilai moral anak usia dini dalam film animasi Nussa Dan Rara	sama-sama membahas tentang perkembangan nilai moral anak usia dini melalui film animasi nussa dan rara	Perbedaannya penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (<i>library research</i> sebelumnya menggunakan).